

Implementasi Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Berbasis Kolaboratif pada Pembelajaran IPAS Materi Kearifan Lokal Peserta Didik Kelas IV SDN Joglo Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024

Risma Pratiwi¹, Oktiana Handini², Mukhlis Mustofa³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi
e-mail: rismapratiwi430@gmail.com¹, handinioktiana7@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis implementasi model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbasis kolaboratif pembelajaran IPAS materi kearifan lokal peserta didik kelas IV SDN Joglo Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini memanfaatkan strategi kualitatif juga merupakan versi penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data adalah triangulasi. Berdasarkan hasilnya, peneliti berhasil merumuskan bahwa sekolah memanfaatkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbasis kolaboratif untuk mengajar materi kearifan lokal di pembelajaran IPAS dalam lima tahap. Tahapan orientasi peserta didik pada masalah, tahapan mengorganisasikan peserta didik, tahapan membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, tahapan mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan tahapan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran berbasis masalah PBL (*Problem Based Learning*) berbasis kolaboratif yang diterapkan pada pembelajaran IPAS materi kearifan lokal peserta didik kelas IV SDN Joglo Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 terlaksana sesuai pedoman teori implementasi model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbasis kolaboratif.

Kata kunci: *Implementasi, Problem Based Learning, Kearifan Lokal, Pembelajaran IPAS.*

Abstract

This research aims to explain and analyze the implementation of the PBL (*Problem Based Learning*) learning model based on collaborative science and science learning on local wisdom material for class IV students at SDN Joglo Surakarta for the 2023/2024 academic year. This research utilizes a qualitative strategy and is also a version of descriptive research. The data collection method is triangulation. Based on the results, researchers succeeded in formulating that schools utilize a collaborative-based PBL (*Problem Based Learning*) learning model to teach local wisdom material in science and science learning in five stages. Stages of orienting students to problems, stages of organizing students, stages of guiding individual and group investigations, stages of developing and presenting work results and stages of analyzing and evaluating the problem solving process. The results of the research show that the collaborative-based PBL (*Problem Based Learning*) learning model applied to science and science learning on local wisdom material for class IV students at SDN Joglo Surakarta for the 2023/2024 academic year was implemented according to the theoretical guidelines for implementing the collaborative-based PBL (*Problem Based Learning*) learning model. .

Keywords : *Implementation, Problem Based Learning, Local Wisdom, Natural Science Learning.*

PENDAHULUAN

Abad ke-21 menjadikan sejarah dalam proses pembelajaran yang harus mencakup lebih dari sekedar pemahaman dan hafalan bacaan, seperti kebanyakan sekolah yang tersebar di Indonesia. Kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan permasalahan pada keseharian merupakan kelebihan dari pembelajaran abad-21 yang perlu dimiliki generasi muda (Anwar, 2022). Menurut Arends (dalam Zuhriyah & Nurimani, 2021:3) metode penyelesaian permasalahan merupakan suatu metode yang diterapkan untuk mendukung peserta didik pada pengembangan

kapasitas intelektual, kemampuan berpikir kritis juga pemecahan permasalahan. Konsep dari pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yakni penyajian suatu permasalahan kepada peserta didik saat awal pembelajaran dimulai, yang mewajibkan peserta didik agar secara aktif menggunakan keterampilan kolaboratifnya ketika kasus pemecahan masalah disajikan oleh guru.

Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) bertujuan untuk mengembangkan kemahiran berasumsi peserta didik dengan cara kerja berkelompok untuk memecahkan masalah, berlatih mengungkapkan ide dan pendapat, serta menumbuhkan keinginan untuk memahami konsep secara menyeluruh (Yusri, 2018). Keterampilan kolaboratif, keterampilan inovatif dan keterampilan berpikir kritis, adalah keterampilan yang dimanfaatkan peserta didik waktu mekanisme pembelajaran. Keterampilan kolaboratif telah menjadi keterampilan relevan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Peserta didik dapat bekerjasama dan berinteraksi sesama teman untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui kolaboratif (Fitriyani et al., 2019).

Berdasarkan observasi di SDN Joglo Surakarta, ketika pengimplementasian model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbasis kolaboratif belum sepenuhnya merata pelaksanaannya pada pembelajaran. Ditemukan seorang guru masih mengaplikasikan model pembelajaran metode pidato dengan menitikberatkan kepada penjelasan guru, pemberian tugas terstruktur juga evaluasi yang didominasi oleh guru. Perjuangan peserta didik yang terus menerus dalam mengerjakan tugas kelompok, kurangnya partisipasi mereka dalam diskusi kelas, ketidakmampuan mereka mengambil kesimpulan dari keputusan yang diambil dalam suatu kegiatan, kurangnya keberanian dan adanya rasa kurang percaya diri saat presentasi menjadi contohnya. Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun dalam (Maulida, 2017) Model pembelajaran adalah penjelasan tentang suasana kelas, yang mencakup perilaku yang digunakan instruktur untuk membantu peserta didik saat pembelajaran. Salah satu jenis perencanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman guru dalam pengajaran di kelas adalah model pembelajaran yang sesuai.

Model PBL (*Problem Based Learning*) menjelaskan metode pembelajaran dengan menyajikan permasalahan pada peserta didik untuk dipecahkan dalam kelompok sambil menggunakan contoh-contoh dunia nyata untuk meningkatkan kemahiran berasumsi (Triyono et al., 2023). Musfiqon & Nurdyansyah dalam (Purtira, 2019) mengungkapkan bahwa Melalui penggunaan masalah kontekstual, pembelajaran dengan metode menyajikan permasalahan ialah pendekatan pembelajaran yang mendorong pembelajaran di kalangan peserta didik. Dalam mata pelajaran yang menerapkan model pembelajaran dengan metode pemecahan masalah, kerja secara kelompok dapat dengan cepat memecahkan masalah dalam skenario yang sesuai dengan situasi dunia nyata. Dalam model pembelajaran PBL (*problem Based Learning*) mempunyai lima tahap pembelajaran yakni; 1) Orientasi Peserta Didik pada Masalah; 2) Mengorganisasikan Peserta Didik; 3) Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok; 4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya; 5) Menganalisis dan Mengveluasi Proses Pemecahan Masalah.

Pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL) memberi jalan kepada Pembelajaran Berpusat pada *Student Centered Learning* (SCL) sebagai akibat dari bangkitnya konstruktivisme dan penggunaannya dalam pendidikan. Guru perlu merancang pembelajaran dengan berbagai cara agar pembelajaran aktif menjadi efektif. Guru dapat menggunakan dan mengembangkan berbagai model, strategi, dan teknik pembelajaran (Handini & Soekirno, 2017). Menurut (Handini : 2016) Pembelajaran kooperatif dan pembelajaran kolaboratif tidaklah sama. Pengembangan nilai-nilai karakter mendapat prioritas utama dalam pembelajaran kolaboratif, dimana peserta didik berinteraksi dalam kelompok di bawah bimbingan gurunya.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ialah suatu ilmu pendidikan dengan menfokuskan pada materi kehidupan makhluk hidup dan benda mati, juga mengkaji tentang interaksi antara makhluk hidup juga lingkungannya (Azzahra et al., 2023). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Mendorong peserta didik agar semakin ingin tahu tentang suatu hal tentang fenomena di lingkup tempat tinggalnya. Pemikiran peserta didik terhadap hukum alam juga interaksinya pada kehidupan manusia di bumi dapat dipengaruhi rasa ingin tahu yang muncul. Seseorang mampu mengidentifikasi masalah juga menemukan jalan keluar demi tercapainya tujuan pembelajaran (Nanda et al., 2023).

Strategi kehidupan tidak hanya terdiri dari perilaku masyarakat lokal dalam melangsungkan kehidupan juga mengatasi persoalan, kearifan lokal merupakan cara pandang terhadap kehidupan

dan pengetahuan. Menurut etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terbagi dalam dua istilah, yaitu kearifan (*wisdom*), lokal (*local*). Bisa juga diartikan, kearifan lokal ialah kebijaksanaan lokal (*local wisdom*), apresiasi setempat (*local knowledge*) dan kepintaran lokal (*local genius*) (Njatrijani, 2018). Meskipun mempunyai arti domestik, nilai yang dikandungnya diibaratkan universal, ciri-ciri kearifan lokal, antara lain; 1) Berupaya melakukan pengendalian; 2) Menahan pengaruh budaya asing; 3) Hormati kebudayaan lain; 4) Menetapkan pedoman pemajuan kebudayaan; 5) Mengasimilasi atau mempertemukan budaya asli dan asing.

Penelitian ini bermaksud memahami penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbasis keterampilan kolaboratif peserta didik kelas IV SDN Joglo Surakarta beserta hambatan yang muncul juga mencari solusi akan permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

METODE

Bentuk penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian kualitatif ialah klasifikasi penelitian dalam pemahaman fenomena terjadi pada topik penelitian, semacam individu, konsep, motivasi, maktivitas, serta global beserta deskriptif menerapkan variasi struktur ilmiah dalam konteks alam.

Sumber data dalam penyelidikan ini ialah subjek yang memberikan data yang diperoleh. Pengumpulan data awal dilakukan pada bulan November 2023 bersama Kepala Sekolah SDN Joglo Surakarta dan Guru Kelas IV SDN Joglo Surakarta. Terdapat dua sumber data: 1) Sumber Data Primer ialah data yang terdapat pada penelitian bersumber melalui wawancara, juga dilaksanakan kepada kepala sekolah, guru kelas IV A, serta peserta didik kelas IV A SDN Joglo Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024; 2) Sumber Data Sekunder merupakan data yang peneliti kumpulkan kontributif data primer. Sumber data sekunder ini bersumber dari kegiatan observasi dan juga dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono (2018: 296)), terdiri dari: 1) Pengumpulan Data dengan Observasi (Pengamatan); 2) Pengumpulan Data dengan *Interview* (Wawancara); 3) Pengumpulan Data dengan Dokumentasi. Pandangan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono: 2018) mengenai analisis data kualitatif, berusaha membuktikan analisis data dialokasikan kedalam empat golongan kegiatan: *Data Collection* / Pengumpulan Data, *Data Reduction* / Reduksi Data, *Data Display* / Penyajian Data, *Conclusion Drawing* / Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian di SDN Joglo Surakarta yang terletak di Jl. Senapan No. 1, Kadipiro, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136. SDN Joglo Surakarta merupakan Sekolah Dasar (SD) di Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Keberadaan SDN Joglo Surakarta di bawah binaan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

SDN Joglo Surakarta adalah Sekolah Dasar yang berada di Surakarta mengaplikasikan metodologi pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) saat pembelajaran IPAS di kelas IV. Model pembelajaran ini menegaskan kepada mekanisme pembelajaran, mengharuskan peserta didik untuk berlaku aktif memikirkan gagasan, merefleksikan, mengabstraksi, memformalkan, dan menerapkannya. Melalui percakapan dengan teman sebayanya, peserta didik dapat mempertimbangkan cara memecahkan suatu masalah. Dengan cara ini, mampu mendongkrak peserta didik menumbuhkan kompetensi berpikir kritis serta kreatif serta kompetensi menggunakan logika yang logis juga realitas dalam memecahkan teknik pemecahan masalah ilmiah.

Keberhasilan pemanfaatan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), Untuk menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) mata pelajaran IPAS peserta didik Kelas IV di SDN Joglo Surakarta, guru menguasai peran bermakna dalam memutuskan kesuksesan model tersebut, peran guru antara lain: a) Guru selaku perancang pembelajaran, termasuk menyusun modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan menyediakan sumber daya pembelajaran (media pembelajaran atau alat peraga); b) Guru selaku administrator kelas, guru diandalkan dapat mewujudkan situasi kelas tenang serta menggembirakan menjadikan peserta didik bersedia untuk mengikuti pembelajaran yang dibagikan oleh guru; dan c) Tugas guru

selaku fasilitator, terkhusus ialah menyediakan instrumen serta infrastruktur yang diperlukan peserta didik selama mekanisme pembelajaran mata pelajaran IPAS dengan model pembelajaran berbasis permasalahan (PBL) (*Problem Based Learning*).

Sistem pembelajaran IPAS, model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada peserta didik Kelas IV SDN Joglo Surakarta dibagi dalam lima tahapan pembelajaran yang meliputi : 1) Orientasi Peserta Didik pada Masalah; 2) Mengorganisasikan Peserta Didik; 3) Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok; 4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya; 5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah.

Proses pembelajaran IPAS memanfaatkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) peserta didik kelas IV SDN Joglo Surakarta tentunya memiliki faktor keberhasilan dan juga faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Salah satu faktor keberhasilan adalah peningkatan keterampilan kolaboratif peserta didik, ada ketertarikan signifikan pada peserta didik pada pembelajaran model PBL (*Problem Based Learning*). Tak lepas menggunakan keberhasilan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), ada juga penghambat model pembelajaran.

Faktor penghambat dalam model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) mata pelajaran IPAS peserta didik kelas IV SDN Joglo Surakarta, antara lain : 1) Terdapat peserta didik rendahnya akan minat dan tidak percaya diri untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan guru, jika mereka membaca dengan seksama persoalan tersebut akan lebih mudah dari yang mereka bayangkan, maka dari itu mereka enggan untuk mencobanya; 2) Terdapat beberapa peserta didik kurang teliti saat membaca dan memahami soal yang disajikan guru dan mereka terus menerus menanyakan kepada guru tentang soal yang diberikan; 3) Masih terdapat peserta didik tidak berpartisipasi dalam pengerjaan diskusi, dan terlihat mereka kurang aktif dalam pengerjaan soal cenderung mereka yang kurang aktif hanya mengikuti peserta didik yang aktif.

Seluruh hambatan memiliki solusi, berikut solusi dari model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) mata pelajaran IPAS peserta didik kelas IV SDN Joglo Surakarta, antara lain : 1) Guru diharapkan mampu menjadi motivator juga fasilitator untuk peserta didik, guru menyiapkan Modul Ajar untuk terlaksananya pembelajaran yang tersruktur; 2) Guru menentukan strategi untuk menumbuhkan keterampilan kolaboratif peserta didik, memotivasi peserta didik ketika penerapan PBL (*Problem Based Learning*) mampu menyampaikan bantuan peserta didik guna memecahkan permasalahan, mengevaluasi permasalahan; 3) Pelaksanaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) IPAS sepatutnya diterapkan selalu setiap pembelajaran, guna mengasah keterampilan peserta didik dalam memecahkan permasalahan; 4) Adanya dukungan penuh dari pihak sekolah, mampu meningkatkan keterampilan kolaboratif dan juga memotivasi peserta didik lewat model PBL (*Problem Based Learning*); 5) Guru harus mampumenguasai sintaks PBL (*Problem Based Learning*) serta mampu mengarahkan peserta didik pengimplementasian sintaks PBL (*Problem Based Learning*) dalam proses penyelesaian permasalahan; 6) Guru diharapkan mampu menciptakan ruangan kelas dengan keaktifan peserta didik, demokratis, juga suasana ruangan yang kondusif; 7) Guru membimbing peserta didik dalam hal menumbuhkan kepercayaan diri, agar mampu berpresentasi di depan kelas tanpa rasa malu dan memiliki rasa bangga karena sudah berani berpresentasi di depan kelas ; 8) Guru dapat memberi hadiah kecil untuk peserta didik, bermaksud mengapresiasi peserta didik pada keterampilan kolaboratif; 9) Peserta didik harus mampu meningkatkan keterampilan kolaboratif dan berpikir kritis untuk menjumpai permasalahan yang tengah dialami; dan 10) Peserta didik mampu berperan serta aktif dalam model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) mata pelajaran IPAS.

Pengimplementasian model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dikatakan berhasil dalam pelaksanaannya, dikarenakan peserta didik mampu berdiskusi secara asik bermaksud pemanfaatan model pembelajaran tersebut. Dan juga peserta didik mampu percaya diri menyampaikan hasil kerjaan yang telah di diskusikan bersama teman sekelompok ke depan kelas tanpa rasa malu.

SIMPULAN

Bersumber pada penelitian sudah terlaksana oleh pengamat memanfaatkan metode akumulasi data observasi, wawancara beserta didukung dengan dokumentasi. Sehingga, penulis mampu menulis hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model

pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) mata pelajaran IPAS peserta didik Kelas IV SDN Joglo Surakarta. Peran guru dalam pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) peserta didik kelas IV SDN Joglo Surakarta, antara lain: a) Guru selaku perancang pembelajaran; b) Guru selaku administrator kelas; dan c) Tugas guru selaku fasilitator.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan, terhadap semua elemen yang mampu memberikan bantuan kepada saya, sehingga saya mampu menyelesaikan segalanya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2022). Media Sosial sebagai Inovasi pada Model PjBL dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal UPI*, 19(2), 237–249.
- Azzahra, I. E., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* ISSN, 09(2), 6230–6238.
- Fitriyani, D., Jalmo, T., Yolida Pendidikan Biologi, B., Lampung, U., & Soemantri Brodjonegoro No, J. (2019). Penggunaan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Berpikir Tingkat Tinggi. In *Jurnal Bioterdidik* (Vol. 7, Issue 3).
- Handini, O. (2016). Pembelajaran Ips berbasis kemampuan berpikir sebagai alternatif inovasi pembelajaran interaktif. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 11(2).
- Handini, O., & Soekirno, S. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi Dengan Teknik "FIVE E" Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawasan Global Pada Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta Tahun 2016"* (Vol. 1, Issue 1).
- Maulida. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Bermediakan Video Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 5(2), 1–10.
- Nanda, A., 1, S., Made, I., & Winangun, A. (2023). Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ipas Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. In *WIDYAGUNA: Jurnal Ilmiah PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR* (Vol. 1, Issue 1). Ayu Nanda Septiana.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31.
- Purtira, A. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Menggunakan Alat Peraga pada Materi Laju Reaksi terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa MAS Proyek Univa Medan. *CHEDS: Journal of Chemistry*, 3(1), 1–9.
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Triyono, S., Handini, O., & Restuningsih, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Materi Harmoni dalam Ekosistem pada Kelas V SD Negeri Kleco 1 No.7 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31385–31392.
- Yusri, A. Y. (2018). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII di SMP Negeri Pangkajene. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 51-62.
- Zuhriyah, Aminah., & Nurimani. 2021. "Pendekatan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik SMK".*Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 2(1). Hal 3.